




Research Article

Arti Penting Perkembangan Dalam Proses Pendidikan

Siti Mimbi Salmani¹, Muhibbin Syah², Bambang Samsul Arifin³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: siti.mimbi@uinsgd.ac.id 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: muhbbinsyah@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: bambangamsularifin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 06, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024
Available online : August 27, 2025

How to Cite: Siti Mimbi Salmani, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2025) "The Importance of Development in the Education Process", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1957–1965. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1613.

The Importance of Development in the Education Process

Abstract. Basically, humans in their life journey always coexist with the educational process, each phase of their development period has its own characteristics and is not the same. So it requires different teaching methods in each phase. Psychology in education helps analyze these developments, so that they can comply with educational goals in order to achieve scientific targets according to their age. Not only that, teachers also find it difficult to determine the level and criteria for achieving assessments. To make it, teachers must create derived criteria from the material taught based on goals

and expectations. Apart from guiding the goals and expectations of teaching materials, teachers also need to adapt to the various abilities of students so that the existing criteria are appropriate to the circumstances. This analysis stage is still in the early stages and of course requires a lot of time.

Keywords: development, process, education

Abstrak. Pada dasarnya manusia dalam perjalanan hidupnya selalu berdampingan dengan proses pendidikan, setiap fase masa pertumbuhan kembangannya memiliki ciri khas masing-masing dan tidak sama. Sehingga membutuhkan Metode pengajaran yang berbeda pula pada setiap fase tersebut. Psikologi dalam pendidikan membantu menganalisis perkembangan tersebut, sehingga bisa sesuai dengan Tujuan Pendidikan agar tercapai target-target keilmuan sesuai usianya. Tidak hanya itu, guru juga merasa kesulitan saat menentukan tingkatan dan kriteria capaian assesmen. Untuk membuatnya guru harus membuat turunan kriteria dari materi yang diajarkan berdasarkan tujuan dan harapan. Terlepas dari panduan tujuan dan harapan materi ajar, guru juga perlu untuk menyesuaikan dengan beragam kemampuan peserta didik agar kriteria yang ada sesuai keadaan. Tahap analisis tersebut masih berada di tahap awal dan tentunya memerlukan banyak waktu.

Kata Kunci: perkembangan, proses, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Ia bukan hanya sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman individu. Proses pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan, baik perkembangan individual maupun perkembangan sosial. Perkembangan dalam pendidikan adalah langkah penting dalam menciptakan generasi masa depan yang terdidik dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Pentingnya perkembangan dalam proses pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil akhir dari proses tersebut, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting seperti peningkatan kualitas hidup, pengurangan ketidaksetaraan, pemberdayaan sosial, dan kontribusi terhadap inovasi dan kemajuan masyarakat. Maka, pemahaman yang mendalam tentang arti penting perkembangan dalam pendidikan menjadi perlu dalam rangka meningkatkan efektivitas sistem pendidikan.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai dimensi penting dari perkembangan dalam proses pendidikan. Kami akan melihat berbagai pandangan dari para ahli dalam bidang pendidikan, menganalisis dampak perkembangan pendidikan pada individu dan masyarakat, serta menjelajahi bagaimana perkembangan dalam pendidikan dapat membentuk arah masa depan pendidikan global.

Penelitian ini akan membahas konsep perkembangan dalam pendidikan dalam konteks perkembangan individual dan sosial, serta implikasi praktisnya dalam perbaikan sistem pendidikan di berbagai tingkatan. Kami juga akan menggali bagaimana perkembangan dalam pendidikan dapat mencerminkan nilai-nilai masyarakat yang berubah seiring waktu, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan perubahan kebijakan pendidikan.

Dengan memahami arti penting perkembangan dalam proses pendidikan, kita dapat membuka jendela terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam mengoptimalkan peran pendidikan dalam mengubah masa depan yang lebih baik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perkembangan Manusia

Di Indonesia, teori perkembangan manusia yang sering digunakan dan diterapkan dalam konteks pendidikan, psikologi, dan pembangunan manusia biasanya mengacu pada teori-teori perkembangan manusia yang sudah ada. Namun ada beberapa ahli dan peneliti Indonesia yang telah memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan manusia, terutama dalam konteks budaya dan lingkungan lokal. Berikut merupakan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli psikologi di Indonesia:

1. Teori Ketahanan Sosial (Social Resilience Theory)
Membahas perkembangan manusia dalam konteks ketahanan social, yaitu kemampuan individu dan keluarga untuk mengatasi tekanan social ekonomi serta untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan (Nashori, 2009).
2. Teori Perkembangan Potensi Manusia (Human Potential Development Theory)
Teori ini menekankan pengembangan potensi individu secara holistic, termasuk aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual dalam konteks Pendidikan dan pembangunan manusia (Suryo, 2015)
3. Teori Perkembangan Sosial-Emosional Anak Indonesia
Membahas karakteristik perkembangan social-emosional anak Indonesia dengan mempertimbangkan aspek budaya dan nilai-nilai lokal (Haryanto, 2016).
4. Teori Psikologi Kesejahteraan Hidup (Psychology Of Well-Being Theory)
Mengkaji perkembangan manusia dalam konteks pencapaian kesejahteraan hidup yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial (endraswara, 2012).
5. Teori Kepribadian Indonesia
Teori ini mengeksplorasi karakteristik kepribadian unik orang Indonesia dengan mempertimbangkan budaya, agama, dan lingkungan sosial (Arifin A. , 2013).

Periode Perkembangan Manusia

Periode perkembangan manusia dapat dibagi menjadi beberapa tahap penting, yang sering kali sejalan dengan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional individu. Berikut adalah periode perkembangan manusia menurut beberapa ahli di Indonesia:

1. Periode Bayi (0-2 Tahun)
Pada tahap ini perkembangan fisik bayi berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan organ tubuh. Dr. Suharto Kartiwickromo, seorang pakar perkembangan anak Indonesia menekankan pentingnya perawatan yang baik dan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan otak bayi.
2. Periode Anak Balita (2-6 Tahun)

Periode ini adalah periode dimana anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Mereka mulai belajar Bahasa, berpikir simbolik, dan mengembangkan keterampilan motorik.

3. Periode Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)

Prof. Dr. Anas Sudjono, seorang pendidik terkenal di Indonesia, menyoroti pentingnya Pendidikan formal dan pengembangan keterampilan. Perkembangan sosial juga menjadi focus, dimana anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan nilai-nilai sosial.

4. Periode Remaja (12-20 Tahun)

Pada tahap ini perkembangan identitas dan penerimaan diri menjadi sangat penting. Dr. Setiawan Sabana, seorang psikolog, menyoroti pentingnya dukungan sosial dan bimbingan pada remaja selama masa ini.

5. Periode Dewasa Awal (20-40 Tahun)

Periode dimana individu mencapai kemandirian dan mencari stabilitas dalam kehidupan pribadi dan karir.

6. Periode Dewasa Tengah (40-65 Tahun)

Perkembangan pada tahap ini sering berkaitan dengan peran sosial yang berubah, seperti menjadi orang tua dan menghadapi perubahan dalam karir dan hubungan. Dr. elly risman musfiroh, seorang ahli perkembangan manusia, menyoroti pentingnya adaptabilitas dan kesejahteraan psikologis selama periode ini.

7. Periode Lansia (65+ Tahun)

Pada periode perkembangan ini melibatkan refleksi tentang makna hidup dan persiapan menghadapi akhir kehidupan. Dr. Suharso Monoarfa, seorang ahli gerontologi, menekankan pentingnya perawatan Kesehatan dan dukungan sosial bagi lansia.

Periode perkembangan manusia ini merupakan pandangan umum berdasarkan penelitian dan pandangan para ahli di Indonesia. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki perkembangan yang unik, dan faktor-faktor seperti lingkungan, budaya, dan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam perkembangan manusia.

Karakteristik dan Tugas-Tugas Perkembangan Manusia

Karakteristik dan tugas-tugas perkembangan manusia adalah konsep yang telah banyak dikaji oleh para ahli di Indonesia dan seluruh dunia. Soelaeman Soemardi adalah seorang psikolog Indonesia yang mengemukakan bahwa perkembangan manusia adalah proses yang berkelanjutan, dimulai dari konsepsi hingga akhir hayat. Sedangkan tugas manusia menurutnya meliputi tugas fisik, kognitif, dan sosial. Tugas fisik berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, tugas kognitif berkaitan dengan perkembangan intelektual, dan tugas sosial berkaitan dengan interaksi sosial dan pembentukan identitas.

Karakteristik yang dikemukakan oleh Sujawerni V. Wiratna ialah menekankan pentingnya peran lingkungan dalam perkembangan manusia. Tugas perkembangan manusia melibatkan tiga aspek utama, yaitu fisik, kognitif dan sosial yang dalam hal ini memiliki kesamaan dengan Soelaeman Somardi.

Sedangkan Yusuf al-Qardawi berpendapat bahwa tugas-tugas perkembangan manusia meliputi tugas spiritual, kognitif, sosial, dan moral. Tugas spiritual mencakup hubungan dengan Allah, sementara tugas kognitif berkaitan dengan pengembangan intelektual. Tugas sosial melibatkan interaksi dengan masyarakat, dan tugas moral berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai etika dan moral.

Selanjutnya, Heri Hidayat yang merupakan seorang psikolog Pendidikan Indonesia yang mengkaji perkembangan anak usia dini mengemukakan bahwa pentingnya stimulasi positif dan perawatan yang baik pada anak usia dini. Tugas perkembangan anak usia dini melibatkan perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional.

Pada dasarnya konsep-konsep perkembangan manusia dapat berbeda antara satu ahli dan yang lain, tergantung pada latar belakang mereka dan pendekatan teoritis yang mereka gunakan. Namun, dalam banyak teori, tugas-tugas perkembangan manusia sering mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral.

Arti Perkembangan Dalam Proses Pendidikan

1. Perkembangan anak usia prasekolah

Perkembangan anak usia prasekolah, yang umumnya mencakup usia 3 hingga 6 tahun, adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan anak. Ini adalah periode di mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berikut adalah beberapa aspek perkembangan anak usia prasekolah:

- a) Pertumbuhan fisik terus berlanjut, meskipun tidak secepat pada masa bayi dan balita. Kemampuan motorik halus berkembang, seperti kemampuan menggambar, memotong dengan gunting, dan mengikat tali sepatu. Kemampuan motorik kasar juga meningkat, termasuk kemampuan berlari, melompat, dan bermain bola.
- b) Perkembangan Kognitif berkembang pesat, dan anak-anak mulai memahami dan menggunakan kata-kata dengan lebih baik. Kemampuan berfikir abstrak dan kreatif mulai berkembang, meskipun masih dalam tahap awal.
- c) Perkembangan Sosial dan Emosional, Anak-anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial dasar. Mereka mungkin mengalami emosi seperti rasa cemburu, marah, dan kecemasan, dan mulai belajar cara mengatasi emosi ini.
- d) Perkembangan kemandirian, Anak-anak usia prasekolah mulai mengembangkan kemandirian dalam tugas-tugas sehari-hari, seperti berpakaian sendiri, membersihkan mainan, dan mandi.
- e) Perkembangan kreativitas, Anak-anak usia prasekolah sering menunjukkan minat yang kuat dalam bermain kreatif, seperti bermain peran, menggambar, dan menciptakan cerita.
- f) Perkembangan identitas, Selama masa ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman awal tentang siapa mereka, apa yang mereka sukai, dan apa yang membuat mereka unik.

- g) Perkembangan moral, Anak-anak prasekolah mulai mengembangkan pemahaman awal tentang apa yang benar dan salah, meskipun pemahaman mereka masih sangat sederhana.

Perkembangan anak usia prasekolah adalah unik bagi setiap individu, dan mereka akan mengalami perkembangan dalam ritme yang berbeda. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia prasekolah dengan memberikan lingkungan yang aman, merangsang, dan penuh cinta.

2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

- a) Pertumbuhan fisik masih berlangsung, tetapi pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan dengan masa prasekolah.
- b) Perkembangan kognitif, Kemampuan berpikir abstrak dan logis mulai berkembang. Anak-anak mampu memahami konsep matematika yang lebih kompleks dan menyelesaikan masalah yang lebih sulit.
- c) Perkembangan social dan emosional, Anak-anak mulai membentuk hubungan teman sebaya yang lebih kuat dan belajar berinteraksi dalam kelompok sosial yang lebih besar.
- d) Perkembangan moral, Anak-anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, serta norma-norma social.
- e) Pengembangan kemandirian, Anak-anak menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari seperti merawat diri sendiri, mengatur waktu, dan mengambil tanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah.
- f) Pengembangan identitas, Anak-anak mulai lebih menyadari diri mereka sendiri dan peran mereka dalam dunia. Mereka mungkin mulai memiliki minat dan bakat khusus yang ingin mereka kembangkan.

3. Perkembangan Remaja Usia Sekolah Menengah

- a) Perkembangan fisik, Pubertas adalah ciri khas perkembangan fisik di masa remaja. Anak-anak mengalami perubahan dalam pertumbuhan tubuh, perkembangan organ reproduksi, dan perkembangan karakteristik seksual sekunder.
- b) Perkembangan kognitif, Kemampuan berpikir abstrak dan kritis semakin berkembang. Remaja mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memecahkan masalah yang lebih kompleks.
- c) Perkembangan sosial dan emosional, Identitas diri menjadi fokus penting. Remaja mencari tahu siapa mereka, apa yang mereka sukai, dan nilai-nilai apa yang mereka anut. Hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih kompleks dan sering kali menjadi pusat perhatian sosial mereka. Persahabatan yang dalam dan romantisme mungkin mulai berkembang. Remaja dapat mengalami perasaan konflik dan kebingungan, termasuk tekanan dari teman sebaya, otoritas orang tua, dan perubahan yang terjadi dalam diri mereka sendiri.
- d) Pengembangan moral, Perkembangan moral terus berlanjut, dan remaja mulai mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang nilai-nilai, etika, dan konsep keadilan.

- e) Pengembangan kemandirian, Remaja semakin mandiri dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab mereka sendiri. Proses belajar mengenai kemandirian meliputi belajar mengatur waktu, mengelola uang, dan merawat diri sendiri secara lebih mandiri.
- f) Perkembangan seksualitas, Remaja mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan seksual dan sering kali perlu menghadapi pertanyaan dan tantangan yang terkait dengan identitas gender, orientasi seksual, dan hubungan seksual.

4. Perkembangan pada Masa Usia Pendidikan Tinggi

Perkembangan pada masa pendidikan tinggi, yang meliputi usia 18 tahun ke atas, adalah fase penting dalam kehidupan seseorang yang sering kali mencakup pendidikan tinggi formal di perguruan tinggi atau universitas. Periode ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek kehidupan individu.

- a) Pendidikan dan karir, pada tahap ini, individu memfokuskan upaya mereka pada pendidikan tinggi dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk karier mereka. Mereka memilih jurusan atau bidang studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan akademik, penelitian, magang, atau praktek yang dapat mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
- b) Identitas dan pertumbuhan pribadi, masa pendidikan tinggi sering menjadi waktu untuk eksplorasi identitas diri, nilai-nilai, dan tujuan hidup.
- c) Hubungan sosial, pendidikan tinggi memberikan kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang kuat, baik dengan teman sebaya maupun dengan dosen dan profesional di bidang studi mereka. Hubungan ini dapat berdampak pada perkembangan sosial, koneksi profesional, dan dukungan selama dan setelah masa kuliah.
- d) Perkembangan kemandirian, individu mulai mengembangkan kemandirian yang lebih besar dalam hal pengelolaan waktu, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.
- e) Pengambilan keputusan, masa pendidikan tinggi adalah waktu di mana individu sering dihadapkan pada berbagai pilihan penting, seperti pemilihan jurusan, memutuskan karier, dan perencanaan masa depan.
- f) Pengembangan keterampilan khusus, selama masa pendidikan tinggi, individu dapat mengembangkan keterampilan teknis dan profesional yang diperlukan untuk sukses di masa depan.
- g) Pengembangan wawasan global, masa pendidikan tinggi seringkali melibatkan interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan pengalaman. Ini dapat membantu dalam pengembangan wawasan global dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya.
- h) Pengalaman hidup baru, masa pendidikan tinggi seringkali merupakan waktu untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman baru, termasuk bepergian, magang internasional, atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perkembangan selama masa pendidikan tinggi adalah proses yang berkelanjutan dan penuh tantangan. Hal ini penting bagi individu untuk mencari dukungan dari teman, keluarga, konselor akademik, dan mentor untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan mencapai tujuan akademik dan karier mereka.

KESIMPULAN

Pada dasarnya manusia dalam perjalanan hidupnya selalu berdampingan dengan proses pendidikan, setiap fase masa pertumbuhan kembangannya memiliki ciri khas masing-masing dan tidak sama. Sehingga membutuhkan Metode pengajaran yang berbeda pula pada setiap fase tersebut. Psikologi dalam pendidikan membantu menganalisis perkembangan tersebut, sehingga bisa sesuai dengan Tujuan Pendidikan agar tercapai target-target keilmuan sesuai usianya.

Tidak hanya itu, guru juga merasa kesulitan saat menentukan tingkatan dan kriteria capaian assesmen. Untuk membuatnya guru harus membuat turunan kriteria dari materi yang diajarkan berdasarkan tujuan dan harapan. Terlepas dari panduan tujuan dan harapan materi ajar, guru juga perlu untuk menyesuaikan dengan beragam kemampuan peserta didik agar kriteria yang ada sesuai keadaan. Tahap analisis tersebut masih berada di tahap awal dan tentunya memerlukan banyak waktu.

Penelitian ini mampu mengkodifikasi setiap fase perkembangan manusia dalam proses Pendidikan sesuai dengan usianya, sehingga mampu memudahkan para pakar Pendidikan dalam merumuskan kurikulum dan Metode pembelajaran. Akan tetapi patokan usia saja tidak cukup dalam membuat Metode pembelajaran, para pendidik tetap harus menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang terjadi pada saat ini untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan terima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Guning Djati Bandung yang telah memberi izin dan membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Alim, A. (2014). Tafsir Pendidikan Islam. Jakarta: AMP Press.
- Arifin, A. (2013). kepribadian indonesia. jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, B. S. (2008). Psikologi Agama. Bandung: Pustaka Setia.
- endraswara, s. (2012). Psikologi kesejahteraan hidup: Teori dan aplikasi. bandung: pustaka pelajar.
- Haryanto. (2016). Perkembangan sosial-emosional anak Indonesia. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, H. (2015). Aktifitas Mengajar Anak TK. RA dan PAUD, 7. Jalaluddin. (2003). Teologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- James H. McMillan dan Sally Schumacher. (2001). Research in Education: A Conseptual Introduction. New York: Longman.

- Mahmud. (2001). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nashori, F. (2009). *Ketahanan sosial: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rachman, A. (2006). *Teori-Teori Pengembangan Sosial Anak*".
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjidi, H. (2007). *pengantar ilmu pendidikan*.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryo. (2015). *Pengembangan potensi manusia*. Jakarta: penerbit buku litera.
- Suryo, D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Bandung: pustaka belajar.
- Sutrisno, Muhyidin Albarobis. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Volume 2, No. 1, 2022
- Siti Mimbi Salmani | 11
- Syah, M. (1997). *Psikologi Pendidikan, dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thamrin, A. H. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: konsep dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2013). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.